

Pemilihan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Pada Program *Corporate Sosial Responsibility*

Arwan Chrysdeckie Suratmodjo^{1*}, Iwan Vanany^{2#}

Abstract. *Community development (Comdev) is company's obligation and responsibility to the community. Advancing the community towards an independent one and preserving the environment through CSR also contribute towards building a corporate's reputation. Proper is an award granted by the Ministry of Environment, while PROPER Emas (Gold Proper) is the highest-rank award with a significant impact on the company's reputation. Community development programs are essential in achieving PROPER Emas. This research selects a community development (comdev) program suitable to the criteria in oil distribution company using the AHP Expert Choice method, so that the corporate obtains recommendations and a framework to be used for the comdev program. A superior program is necessity for the PROPER Emas judgement, and this research recommends community development activities to be featured as the superior program. This study concludes that the suggested top program to be carried out by fuel oil distribution company is the eco-friendly waste bank as a first priority, and the river bank forest program as the second. This research expects to feed into the corporate's CSR programs towards achieving gold proper.*

Keywords: *community development, CSR, AHP.*

Abstrak. *Pemberdayaan Masyarakat (Community development) merupakan tanggung-jawab perusahaan untuk memberdayakan masyarakat sekitarnya agar masyarakat menjadi mandiri, sejahtera dan lingkungannya terjaga selain meningkatkan reputasi perusahaan itu sendiri. Bagi perusahaan di sektor minyak dan gas, mengikuti PROPER adalah wajib dan meraih level emas membuat reputasi perusahaan meningkat. Penentuan kegiatan pemberdayaan masyarakat menjadi hal yang penting dilakukan perusahaan untuk mendapatkan PROPER Emas dengan memperhatikan kriteria-kriteria yang ada. Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) di Jawa menjadi studi kasusnya. Pada penelitian ini, diidentifikasi kriteria-kriteria yang dipentingkan berdasarkan PROPER dan juga hasil opini dari pakar CSR. Metode AHP digunakan untuk memilih kegiatan pemberdayaan masyarakat unggulan apa yang paling sesuai dan memiliki dampak yang besar bagi masyarakat. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan bank sampah eco-friendly menjadi program unggulan pemberdayaan masyarakat sebagai program unggulan kegiatan pemberdayaan perusahaan TBBM sebagai studi kasusnya.*

Kata Kunci: *pemberdayaan masyarakat, CSR, AHP.*

I. PENDAHULUAN¹

PROPER atau Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan adalah program yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia untuk

memberikan nilai dan peringkat kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dan perundangan untuk menjaga lingkungan dan sosial. Inovasi, *sustainability*, dan *leadership* mempunyai peranan dalam penilaian terutama untuk proper emas dan hijau (Blake, 2013). Proper adalah suatu keharusan semua perusahaan untuk mengikuti terutama untuk perusahaan BUMN dan perusahaan yang memakai sumber daya alam, proper mempunyai dampak bagi internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Untuk internal antara lain: nama baik perusahaan, mempermudah mendapatkan ijin ekspor, kemudahan mendapatkan dari pasar modal, dsb. Kemudian untuk eksternal antara lain: menjaga lingkungan, memajukan masyarakat, mengurangi limbah, kelestarian lingkungan, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk

¹ Departemen Manajemen Teknologi, Fakultas Bisnis dan Manajemen Teknologi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya.

² Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya.

* email: mr.arwan@gmail.com

email: vanany@ie.its.ac.id

lingkungan, dsb. Pencapaian proper juga berpengaruh pada pencitraan terhadap stakeholder terutama bank, investor, dan NGO. Proper juga berpengaruh terhadap proses dan resiko kredit perbankan (PBI No. 7/2/PBI/2005): Penilaian prospek usaha, insentif, dan disinsentif pinjaman perusahaan (discount rate bunga kredit).

Program Proper terkait erat dengan program *corporate social responsibility* (CSR) suatu perusahaan. Cukup banyak yang telah melakukan kajian CSR. Khoury (1999) menyatakan bahwa pesaing dari perusahaan juga perlu diperhatikan dalam mengelola CSR. Windsor (2006) menyatakan bahwa ada tiga kunci pendekatan CSR yaitu *ethical, economic, dan corporate responsibility theory*. Susanto (2009) meyakini bahwa nilai-nilai sosial dan moral yang mendorong perusahaan melakukan CSR. Manurung (2012) menjelaskan analisa penerapan CSR untuk mendapatkan PROPER. Blake (2013) menguraikan pentingnya leadership dalam pengelolaan CSR.

Pemberdayaan masyarakat (*community development*) sebagai program penting dalam CSR dengan tujuan mengembangkan masyarakat menjadi lebih maju dan berkembang (Untung, 2014). Pada penelitian sebelumnya tidak banyak penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dalam melakukan pemilihan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Selama ini, pendekatan deskriptif dengan menguraikan masing-masing kegiatan yang ada. Disamping itu, masih sedikit penelitian sebelumnya yang menguraikan kriteria-kriteria yang dipentingkan untuk memilih kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Dalam konteks studi kasus ini, perusahaan belum mengetahui kelebihan dan kekurangan serta kriteria kegiatan pemberdayaan masyarakat dan CSR yang sesuai untuk proper. Selain itu kesulitan memilih kegiatan/program pemberdayaan masyarakat atau *community development* untuk menjadi program unggulan. Untuk mendapatkan proper hijau atau emas, perusahaan harus memenuhi kriteria *Beyond Compliance* salah satunya didapatkan dari program unggulan. Pemilihan program unggulan

untuk pemberdayaan masyarakat harus dipunyai karena salah satu penilaian dewan pertimbangan proper untuk melakukan penilaian terhadap perusahaan apakah pantas mendapatkan proper emas dengan mempertimbangkan salah satunya yaitu aspek pemberdayaan masyarakat. Kesulitan untuk melakukan pemilihan program pemberdayaan masyarakat ini akan dicoba oleh peneliti untuk mencari program yang terbaik yang pantas dijadikan unggulan dan saran untuk perusahaan sehingga mendapatkan potensi lebih besar untuk penilaian mendapatkan Proper emas.

II. METODE PENELITIAN

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan atau yang lebih dikenal dengan sebutan Proper merupakan program pengawasan terhadap industri yang bertujuan mendorong ketaatan industri terhadap peraturan lingkungan hidup (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2016).

Penilaian dalam Proper dibagi beberapa kriteria menurut Team Sekretariat Proper, antara lain: Kebijakan *community development*, Struktur dan tanggung Jawab, Alokasi dana *community development*, Perencanaan, implementasi, monitoring & evaluasi, Hubungan sosial (internal & eksternal), dan Publikasi & penghargaan. Penyusunan kriteria yang terkait dengan pelaksanaan Proper dilakukan oleh tim teknis dengan mempertimbangkan masukan dari berbagai pihak, antara lain: pemerintah kabupaten/kotamadya, asosiasi industri, perusahaan, LSM, universitas, instansi terkait, dan Dewan Pertimbangan Proper (Kementerian Lingkungan Hidup, 2013).

Pemberdayaan masyarakat atau *community development* dapat diartikan kegiatan pengembangan masyarakat yang diarahkan untuk mengembangkan masyarakat agar menjadi lebih baik dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya. Ada 3 aspek *community development*, antara lain: (1) *community services* adalah kegiatan atau program memberikan untuk kepentingan masyarakat yang bersifat *charity*, (2) *community empowering* adalah kegiatan atau program dari perusahaan untuk membuat masyarakat untuk

mandiri, dan (3) *community relations* adalah kegiatan atau program yang untuk menjalin komunikasi dengan masyarakat atau pihak tertentu.

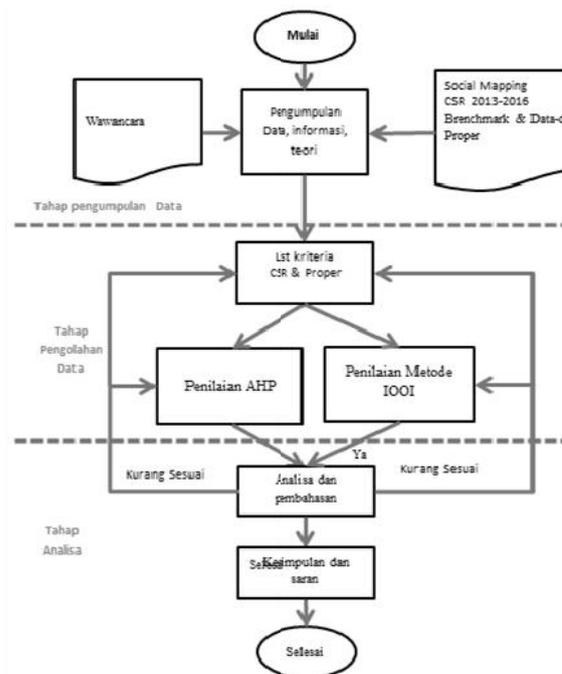
Bentuk CSR dibagi menjadi 4 bagian menurut jenis programnya, yaitu: (1) *charity*, yaitu bantuan gratis dari perusahaan, seperti beasiswa, pengobatan gratis, qurban, sunatan massal, dan sebagainya, (2) *infrastructure*, yaitu bantuan dalam bentuk fisik yang dapat digunakan untuk kepentingan bersama seperti: irigasi, jalan, gedung, selokan, dan sebagainya, (3) *capacity building*, yaitu bantuan dengan cara meningkatkan kemampuan individu/masyarakat, seperti pelatihan, studi banding, dan sebagainya, dan (4) *community development* atau *empowerment*, yaitu memfasilitasi masyarakat untuk mendukung kemandirian serta berkelanjutan.

Berikut kriteria-kriteria penilaian program pemberdayaan masyarakat dan CSR dari internal perusahaan, antara lain: (1) Bermanfaat bagi masyarakat, tidak sebatas ekonomi, sosial dan budaya, tetapi juga dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan sebagainya, (2) Keberlanjutan yaitu harus dapat berlanjut (*sustainability*) dan mandiri walaupun program atau kegiatan tersebut dihentikan, (3) Dekat wilayah operasi lebih diprioritaskan ke wilayah yang berdekatan langsung dengan area operasi, (4) Publikasi yang bagus dan luas sehingga meningkatkan nama baik perusahaan, dan (5) Mempunyai tujuan untuk menambah nilai proper.

Kriteria penilaian Proper (Tim PSdK, 2016) dari kualitas program pemberdayaan masyarakat atau *community development* dapat diuraikan sebagai berikut: (1) *Confident* (kepercayaan diri), dimana program mampu meningkatkan kepercayaan diri karena pengetahuan, keterampilan dan keyakinan untuk menciptakan perubahan, (2) *Inclusive* (keterbukaan), dimana perusahaan memberi peluang seluruh masyarakat untuk menjadi sasaran, tetapi tetap memiliki keberpihakan kepada kelompok marginal, (3) *Organized* (teroganisir), dimana pengelolaan program membentuk consensus bersama antar kelompok dan menumbuhkan solidaritas untuk menciptakan kehidupan bersama secara berkelanjutan.

Program mampu mengembangkan sehingga mendorong gerakan kolektif untuk maju bersama, (4) *Cooperative* (keterbukaan antarpihak), dimana program memberikan kesempatan berbagai pihak untuk berpartisipasi dalam keseluruhan tahapan program, dan mengembangkan kerjasama lintas-aktor, (5) *Influentia* (mempengaruhi), dimana program memberikan dampak terhadap penciptaan kehidupan yang berkelanjutan dengan mengoptimalkan semua potensi yang ada, dan (6) *Sustainability* (keberlanjutan) adalah program yang ada berjalan meskipun tidak ada dukungan dari program lagi. dalam hal ini leadership harus dipunyai agar program tetap terus berjalan. Dalam proper, keenam kriteria ini juga menjadi hal yang diperhatikan dalam menentukan tingkat keberhasilan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan.

Pada gambar 1 diuraikan metodologi penelitian yang digunakan. Pengumpulan data-data yang berhubungan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan CSR merupakan langkah pertama yang perlu dilakukan. mencari informasi pendukung dan kriteria yang sesuai dari internal dan eksternal perusahaan dengan cara



Gambar 1. Metodologi penelitian

Tabel 1. Hasil wawancara kriteria-kriteria

Kriteria	Responden A	Responden B	Responden C	Rata-rata
Internal - Kebermanfaatan	5	5	5	5
Internal – Berkelanjutan	5	5	5	5
Internal – Dekat Wilayah Operasi	4	5	5	4.6
Internal – Publikasi	5	4	4	4.3
Internal – Mendukung Proper	5	5	5	5
Internal – Kolaborasi & Integrasi	4	4	3	3.6
Eksternal – Confident	5	5	5	5
Eksternal – Inclusive	5	5	5	5
Eksternal – Organized	5	5	5	5
Eksternal – Cooperative	5	5	5	5
Eksternal – Influential	5	5	5	5
Eksternal – Sustainability	5	5	5	5

Keterangan: 1=sangat tidak penting; 2= tidak penting ;3=biasa ; 4=penting ; 5=sangat penting.

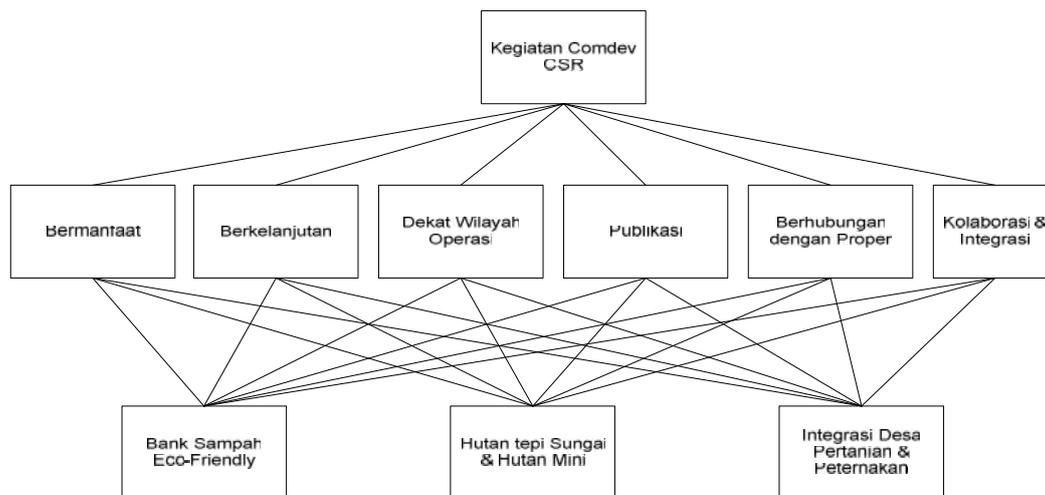
wawancara dengan ahli/pakar. Setelah mendapatkan kriteria yang sesuai kemudian mencari alternatif kegiatan yang akan dipilih menjadi program unggulan yang nantinya menggunakan metode AHP dari Saaty (2008). Metode AHP dipilih karena populer dengan aplikasi di beberapa bidang keilmuan seperti pengukuran kinerja (Vanany, dkk., 2005), *critical success factor* (Vanany and Shahrour, 2008) dan IT investment (Vanany, 2010), dan bidang lainnya.

Selanjutnya akan dibandingkan dengan metode *input-output-outcome-impact* (IOOI) dari Stiftung (2010). Hasil akhir dari kedua metode dapat menjadi saran bagi perusahaan dalam

memilih program unggulan untuk mendapatkan proper emas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang sudah ada dan kriteria yang sudah dikumpulkan, peneliti mencoba mencari kriteria yang sesuai untuk AHP, terlebih dahulu membuat kuesioner untuk kriteria yang sesuai dan cocok. Peneliti mengambil 3 responden yang ahli dalam bidang ini yaitu: (1) Manager CSR dan *Community Development*, (2) Supervisor CSR dan *Community Development*, dan (3) Akademisi ahli dibidang CSR.



Gambar 2. Hirarki AHP

Hasil wawancara dengan responden dirangkum pada Tabel 1 dan tabel 2 didasarkan pada hirarki AHPnya yang digambarkan pada gambar 2. Berdasarkan nilai *inconsistency ratio*-nya, menunjukkan bahwa data yang ada cukup valid/konsisten (lihat tabel 3 dan 4). Adapun hasil Dari hasil wawancara dengan responden terlihat kriteria yang ada sudah sesuai untuk kriteria penilaian atau penentuan kegiatan/program yang akan dijadikan program unggulan. Perusahaan mempunyai beberapa program/kegiatan pemberdayaan masyarakat dan CSR yang sudah berjalan. Beberapa kegiatan tersebut akan dikembangkan menjadi program unggulan yang bisa menjadikan nilai tambah

untuk mendapatkan proper emas. Program yang sudah ada antara lain: (1) **Bank Sampah Eco-Friendly**, yaitu memberikan pendampingan & kerjasama kelompok bank sampah, untuk dikembangkan ke Bank Sampah Eco Friendly, mempunyai maksud produk yang dihasilkan bank sampah seperti kerajinan dan souvenir pengolahannya ramah lingkungan, untuk mengurangi pemakaian bahan bakar minyak, sumber daya alam yang tidak terbaharukan dan memanfaatkan limbah non-B3 untuk menjadi barang yang berguna. (2) **Hutan tepi sungai & hutan mini**, yaitu program penanaman pohon di sekitar aliran sungai serayu yang sudah dimulai sejak tahun 2013, untuk melindungi area pinggir

Tabel 2. Hasil Wawancara kriteria

	Bermanfaat			Keberlanjutan			Dekat Wilayah Operasi			Publikasi			Mendukung Proper			Kolaborasi dan Integrasi		
	A	B	Geo mean	A	B	Geo mean	A	B	Geo mean	A	B	Geo mean	A	B	Geo mean	A	B	Geo mean
Bermanfaat	1	1	1	5	3	$3\frac{7}{8}$	3	5	$3\frac{7}{8}$	5	3	$3\frac{7}{8}$	3	3	3	7	5	6
Keberlanjutan	1/5	1/3	1/4	1	1	1	1/3	3	1	3	3	3	1/3	3	1	3	5	$3\frac{7}{8}$
Dekat Wilayah Operasi	1/3	1/5	1/4	3	1/3	1	1	1	1	3	1/3	1	1/3	1/3	1/3	5	3	$3\frac{7}{8}$
Publikasi	1/5	1/3	1/4	1/3	1/3	1/3	1/3	3	1	1	1	1	1/5	1/3	1/4	3	3	3
Mendukung Proper	1/3	1/3	1.3	3	1/3	1	3	3	3	5	3	$3\frac{7}{8}$	1	1	1	5	5	5
Kolaborasi dan Integrasi	1/7	1/5	1/6	1/3	1/5	1/4	1/5	1/3	1/4	1/3	1/3	1/3	1/5	1/5	1/5	1	1	1
Total	2,27			7,46			10,13			13,07			5,79			22,66		

Tabel 3. Hasil Akhir kriteria setelah dinormalkan vector eigen

	Bermanfaat	Keberlanjutan	Dekat Wilayah Operasi	Publikasi	Mendukung Proper	Kolaborasi dan Integrasi
Bobot	0,403	0,153	0,108	0,085	0,211	0,040

Tabel 4. Hasil cek konsistensi

n (jumlah kriteria)	6
λ maks	6,394
CI = $(\lambda \text{ maks} - n)/(n - 1)$	0,079
CR = CI / IR	0,06
Hasil	Konsisten

Tabel 5. Presentase Pembobotan Kriteria

	Bermanfaat	Keberlanjutan	Dekat Wilayah Operasi	Publikasi	Mendukung Proper	Kolaborasi dan Integrasi
Bobot	40,3%	15,3%	10,8%	8,5%	21,1%	4,0%

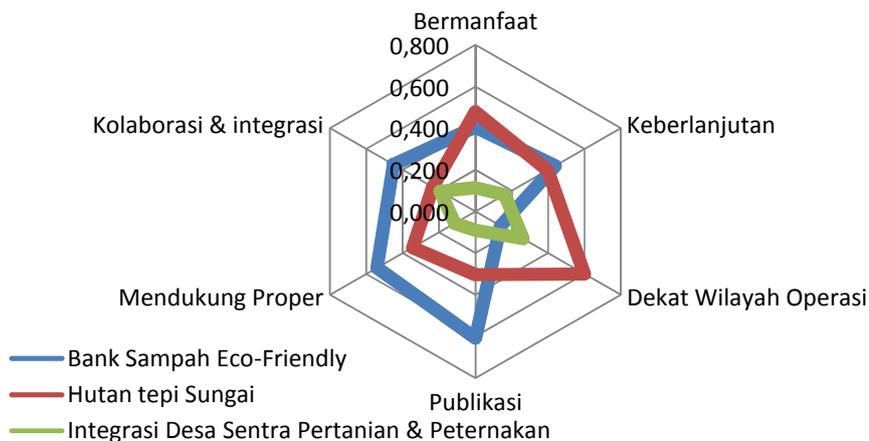
sungai yang abrasi akibat aliran sungai, mencegah abrasi dan mengembalikan ekosistem, bekerja sama dengan sekolah dan masyarakat dalam penyediaan bibit dan pemeliharaan, kemudian memberikan edukasi kepada masyarakat untuk ikut menjaga area pinggir sungai, selain untuk menambah keanekaragaman hayati. (3) **Integrasi Desa Sentra Pertanian & Peternakan**, yaitu program pertanian organik dan peternakan organik yang saat ini mulai disukai oleh masyarakat perkotaan dan mempunyai harga jual lebih tinggi. Kegiatan yang sudah berjalan dengan cara memberikan penyuluhan dan pendampingan yang bekerja sama dengan pemerintah daerah, diharapkan kedepan menjadi sentra organik.

Adapun hierarki permasalahan untuk kegiatan pengembangan masyarakat berbasis CSR dapat dilihat pada Gambar 2. Hasil wawancara diolah

dengan hasil seperti gambar 3 sampai dengan gambar 4. Pada gambar 3 diperlihatkan tiga program sebagai alternatif program perbaikan COMDEV-nya.

Hasil uji konsistensi didapatkan nilainya 0,06, nilai tersebut kurang dari nilai 0,1 sehingga pembobotan kriteria tersebut konsisten sehingga dapat dilanjutkan menuju perhitungan berikutnya

Dari Gambar 1 dapat diketahui untuk alternative kegiatan Bank Sampah Eco-friendly mempunyai nilai besar di 4 kriteria diantara yang lain, yaitu kriteria keberlanjutan, publikasi, mendukung proper dan kolaborasi & integrasi. Kemudian untuk kegiatan hutan tepi sungai mempunyai nilai tertinggi di kriteria dekat wilayah operasi dan bermanfaat. Seperti yang dijelaskan sebelumnya program hutan tepi sungai dan hutan mini memang sangat dekat di wilayah operasi dan termasuk wilayah ring 1 serta hutan



Gambar 2. Grafik kriteria tiap alternatif kegiatan



Gambar 3. Hasil akhir AHP alternatif kegiatan

mini berada disalam area perusahaan. Tanaman yang nantinya ditanam adalah tanaman yang sudah disesuaikan dengan manfaatnya seperti untuk tanaman yang didalam area adalah tanaman yang dapat menyerap polusi/polutan dari kendaraan yang ada didalam area, kemudian hutan tepi sungai menggunakan tanaman yang mempunyai akar yang kuat sehingga mencegah abrasi. Kegiatan integrasi pertanian dan peternakan disini kurang dipilih oleh responden menjadi prioritas saat *pairwise comparison* dikarenakan responden menganggap, program pemerintah sudah banyak untuk hal tersebut seperti saluran irigasi, penyuluhan rutin, subsidi pupuk & bibit sehingga dalam penilaian mendapatkan nilai yang rendah.

Untuk tiga perencanaan program unggulan antara lain Bank sampah eco-friendly, hutan tepi sungai serta integrasi desa sentra pertanian & peternakan setelah dilakukan perhitungan menggunakan AHP. Hasilnya adalah Bank Sampah *Eco-Friendly* sebesar 0,429, Hutan tepi sungai sebesar 0,427 dan Integrasi desa sentra pertanian & peternakan sebesar 0,139. Sehingga diperoleh hasil untuk ranking 1 adalah Bank Sampah *Eco-Friendly*. Urutan selanjutnya adalah Hutan Tepi Sungai. Urutan terakhir adalah Integrasi Desa Sentra Pertanian & Peternakan.

Dari hasil menggunakan metode *input-output-outcome-impact* (IOOI) kegiatan pemberdayaan masyarakat mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dalam bidang ekonomi pilihannya ke Integrasi pertanian dan peternakan organik karena bisa meningkatkan pendapatan perkapita, hal ini diakibatkan produk yang dijual bisa memiliki nilai lebih untuk dijual dengan margin keuntungan lebih besar pula yang sesuai dengan mayoritas masyarakat dekat operasi perusahaan, dalam bidang sosial pilihannya hutan tepi sungai dan hutan mini dikarenakan masyarakat diharapkan ikut berpartisipasi dalam menanam dan merawat pohon yang ditanam, dari situ ditanamkan gotong-royong untuk membantu area tepi sungai tidak mengalami abrasi. Dalam bidang budaya pilihannya ke Bank Sampah dikarenakan diutamakan untuk mengubah kebiasaan masyarakat yang membuang sampah langsung, diubah menjadi barang yang bisa

dipakai ulang serta mendorong masyarakat membuang sampah sesuai peruntukannya.

IV. SIMPULAN

Kriteria Bermanfaat memiliki prioritas yang tertinggi dalam hal pemilihan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan nilai 40.3%. dari hasil kriteria bermanfaat lebih dominan dari 5 kriteria yang lain. Program unggulan harus wajib memiliki kriteria-kriteria yang sudah dibahas sebelumnya, sesuai kriteria internal perusahaan dan kriteria penilaian proper. Semua Program pemberdayaan masyarakat harus memiliki semua kriteria yang sudah diuraikan sebagai syarat menjadi program unggulan, karena setiap kriteria mempunyai nilai sendiri-sendiri.

Kegiatan/program yang diprioritaskan untuk menjadi program unggulan menurut perhitungan AHP dan IOOI adalah Kegiatan Bank Sampah Eco-Friendly. Program unggulan Bank Sampah Eco-friendly juga sesuai dengan isu-isu proper yaitu untuk menjaga lingkungan dengan mengurangi sampah dan polusi akibat sampah. Dengan menambahkan inovasi Eco-friendly dalam hal peralatan dan proses yang diharapkan pengolahan produk semaksimal mungkin menggunakan energi terbarukan sehingga mendapatkan nilai maksimal untuk mendapatkan proper emas.

DAFTAR PUSTAKA

- Blake, P. (2013). *Exploring Corporate Social Responsibility Leadership*. Terre Haute: Indiana State University.
- Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan, R. (2016). *Laporan Proper*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan RI.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2013). Peraturan Menteri Lingkungan Republik Indonesia, nomor 06 tahun 2013: Program Penilaian Peringkat Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Khoury G, R. J. (1999). *Corporate Social Responsibility: Turning Words into Action*. Conference Board of Canada. Ottawa.
- Manurung, D. E. (2012). *Analisa Penerapan CSR pada PT Perkebunan Nusantara IV-Medan*. Jakarta: Universitas Indonesia.

- Saaty, T. L. (2008). Decision Making with The Analytic Hierarch Process. *International Jurnal Services Sciences*, Vol.1, 83.
- Stiftung, B. (2010). *Overview of IOOI Method*. Diambil kembali dari Sustainicum: http://www.sustainicum.at/files/tmethods/12/en/Teaching-method_iooi.pdf
- Susanto, A. B. (2009). *Reputation-Driven Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Tim PSdK, U. (2016). *Membangun Tata Kelola Pengembangan Masyarakat (Community Development) Menurut Kriteria PROPER*. Yogyakarta: Tim Departemen Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan (PSdK), UGM.
- Untung, B. (2014). *CSR dalam Dunia Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Vanany, I. (2010). A multi-staged approach for RFID selection decision. *Meiji business review*, 58(1), 119-132.
- Vanany, I.; Suwignjo, P.; Yulianto, D. (2005). *Design of supply chain performance measurement system for lamp industry*. Paper presented at the 1st International Conference on Operations and Supply Chain Management.
- Vanany, I.; Shahrour, A.B.M. (2008). *Barriers and critical success factors towards RFID technology adoption in South-East Asian Healthcare Industry*. Paper presented at the the 9th Asia Pacific Industrial Engineering & Management Systems Conference, Bali, Indonesia.
- Windsor, D. (2006). Corporate Social Responsibility: Three Key Approaches. *Journal of Management Studies* 43, 93-114.